

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka disusun sejak 2020, kemudian diterapkan dan dievaluasi secara bertahap sejak 2021. Apresiasi yang tinggi kepada lebih dari 300 ribu sekolah, termasuk lebih dari 6 ribu sekolah di daerah tertinggal, yang sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Kurikulum Merdeka pada 11 Februari 2022 secara daring.¹ SD Islam Umar Harun merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Selain itu SD Islam Umar Harun juga mempunyai ciri khas pada gaya kepeimpinan yang berbeda dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Hal ini dikarenakan di SD Islam Umar Harun kedudukan kepala sekolah bersama koordinator bidang wakil ketua yayasan, koordinator bidang kedinasan, dan koordinator bidang kurikulum memiliki kesetaraan sebagai pemimpin di sekolah, namun kedudukan tersebut tidak mengubah fungsi dan tugas kepala SD Islam Umar Harun untuk menjalankan tugasnya yang memiliki kesetaraan dengan bidang lainnya.

Berdasarkan hasil pra-observasi di SD Islam Umar Harun Sarang Rembang, terdapat hal menarik yang ditemukan oleh peneliti, bahwa Kepala SD Islam Umar Harun merupakan guru penggerak yang berperan sebagai aktivis dan menjadi

¹ Direktorat Sekolah Dasar, *Luncurkan Kurikulum Merdeka*, dalam [Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel! - Direktorat Sekolah Dasar \(kemdikbud.go.id\)](https://www.kemdikbud.go.id), diakses 23 Agustus 2024.

mentor di Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN). Komunitas KGBN merupakan komunitas pendidikan yang berdiri berangkat dari inisiatif dari Najella Shihab dan Nadia Jirjis yang juga merupakan ketua yayasan di SD Islam Umar Harun. Salah satu latar belakang munculnya Kurikulum Merdeka disebabkan dari hasil gagasan KGBN yang kemudian disampaikan kepada Menteri Pendidikan Nadiem Makarim selaku pemilik wewenang dalam menginstruksikan kepada seluruh masyarakat Indonesia.² Usulan tersebut mencakup berbagai susunan permasalahan yang mendesak dalam pendidikan, usulan praktik baik yang dapat dilaksanakan, dan usulan terlampir kepada Menteri Pendidikan³. Keseluruhan guru di SD Islam Umar Harun adalah guru yang wajib mengikuti KGBN dan terlebihnya banyak yang menjadi penggerak komunitas di tingkat daerah.

Kurikulum Merdeka yang merupakan kurikulum yang dipelopori oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim sebagai upaya untuk mewujudkan proses pendidikan yang berbasis kebebasan dalam belajar dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna.⁴ Dalam merancang pendidikan khususnya pelajar yang berkualitas membutuhkan kinerja kerja sama yang baik dari semua pihak, mencakup kepala sekolah, guru, wali murid dan pelajar. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, seorang guru berperan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkarakter, terampil, dan unggul di segala bidang. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna peran seorang kepala sekolah yang

² Nadia Jirjis, Ketua Yayasan, *Wawancara Langsung*, Sarang 5 Januari 2024.

³ Forum Silaturahmi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Memajukan Profesi Guru", *Kamus Guru Cikal.Com*, (4 November 2019), 1-4.

⁴ Saputra Firdaus, "Implementasi Kurikulum Merdeka: Kecerdasan Emosional, Konsep Diri dan Pola Belajar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara*, Vol. 11, No. 2, (2022), 101-104

menjadi pimpinan dalam sekolah sangat dibutuhkan untuk mengatur sistem pada pembelajarn pada sekolah.

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan dan kinerja guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Penentuan maju mundurnya kegiatan di sekolah seperti penataan supervisi, pemberian edukasi dan motivasi merupsksn tanggung jawab penuh di bawah kepemimpinan kepala sekolah. Selain mengacu pada program guru belajar yang disediakan pemerintah dalam mengiringi implementasi Kurikulum Merdeka, kepala sekolah juga memiliki peranan sebagai pengendali segala aspek sumber daya yang ada di dalam sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memperhatikan gaya kepemimpinan yang digunakan untuk memberikan arahan dan mendukung para guru di sekolah. Karena hal ini dapat menunjang profesionalitas guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Berlatar belakang dari masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Sekolah SD Islam Umar Harun dengan judul penelitian “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru Belajar dalam Implementas i Kurikulum Merdeka di SD Islam Umar Harun Sarang Rembang”

B. Fokus Penelitian

Meninjau keterbatasan dan kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini maka peneliti menetapkan fokus penelitian agar pembahasan lebih terarah dan terstruktur. Peneliti mengkaji tentang gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di SD Islam Umar Harun. Berdasarkan empat

kompetensi pada guru yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, peneliti akan fokus terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Umar Harun. Alasan pemilihan fokus penelitian hanya kompetensi profesional, karena dalam kompetensi profesional sudah terdapat beberapa indikator yang mencakup kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan melaksanakan prosedur mengajar, dan kemampuan melaksanakan hubungan pribadi dengan pelajar. Oleh karena itu peneliti hanya memfokuskan pada kompetensi profesional guru belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru belajar pada implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Umar Harun Sarang Rembang?
2. Apa hambatan serta upaya solutif kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru belajar di SD Islam Umar Harun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru belajar yang diterapkan di SD Islam Umar Harun Sarang Rembang.
2. Untuk mengetahui hambatan dan upaya solutif serta upaya solutif kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru belajar

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah khususnya dalam mengembangkan profesionalitas guru belajar.

2. Manfaat Pragmatis

a) Bagi sekolah, sebagai pertimbangan dan acuan dalam pengelolaan sekolah serta refleksi terhadap gaya kepemimpinan yang seharusnya dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu mengembangkan profesionalitas guru belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

b) Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan khususnya guru belajar seperti apa kontribusi dari adanya kepemimpinan kepala sekolah dalam ikut serta menjadi kunci terbentuknya profesionalitas pada guru belajar.